



## STRATEGI REVITALISASI BUMDES DI DESA KALIKAJAR KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

<sup>1</sup> Chamid Sutikno, <sup>2</sup> Ikmas Ma'mur Alfani

Dosen Jurusan Administrasi Publik Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto  
Mahasiwa Jurusan Administrasi Publik Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto  
[c.sutikno@unupurwokerto.ac.id](mailto:c.sutikno@unupurwokerto.ac.id), [ikmasmamuralfani@gmail.com](mailto:ikmasmamuralfani@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*Villages have an important role in national development, therefore villages are a serious concern for the development of a country. Village independence can grow productive community groups, along with decentralization and regional autonomy which will support community development and empowerment through the local economy, one of which is through BUMDES. This study took the title BUMDES Revitalization Strategy in Kalikajar Village, Kalikabong District, Purbalingga Regency using qualitative descriptive research methods. Sources of data in this study are secondary data and primary data. The purpose of this study is to find out about the strategies and factors driving the revitalization of BUMDES Kalikajar, Kaligondang District, Purbalingga Regency.*

---

**Keywords;** SWOT Analysis, BUMDes Revitalization, Institutional Strategy

---

### A. PENDAHULUAN

Desa memiliki suatu peran yang cukup penting dalam pencapaian tujuan nasional, karena mayoritas penduduk Indonesia masyarakatnya bermukim di pedesaan sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya stabilitas nasional (Ulumiyah, 2013). Berawal dari desa yang produktif dan mampu mengembangkan perekonomian lokal dengan menggali potensi di desa, maka untuk mewujudkan perekonomian yang stabil di Indonesia ini merupakan hal yang cukup mudah (Zaidan, 2019).

Desa dipandang masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan perkotaan, baik dari segi ekonomi, infrastruktur, kesejahteraan, pendidikan, dan lain sebagainya (Zulkarnaen, 2016). Pemerintah telah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan di desa, namun dalam implementasinya masih kerap ditemui kegagalan dalam merealisasikan program tersebut (Pakaya, 2016). Beberapa yang menyebabkan kegagalan desa dalam berinovasi dan berkreasi untuk membangun dan menggali potensi

yang ada adalah besarnya campur tangan dari pemerintah pusat yang dapat menghambat masyarakat untuk berkreasi dan mengembangkan perekonomiannya sesuai potensi yang ada (Soleh, 2014).

Pemberian kewenangan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah desa untuk mengelola dan mengatur daerah kewenangannya adalah salah satu hal yang dapat mendorong pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat, ini juga menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif dalam pengembangan desa melalui lembaga-lembaga desa (Christia and Ispriyarso, 2019). Lembaga-lembaga tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) . Dalam undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa, pemerintah memberikan payung hukum untuk BUMDes sebagai pelaku ekonomi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa (Ridzal et al., 2020). Cara kerja BUMDes adalah dengan cara menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang kemudian ditampung dalam wadah kelembagaan atau badan usaha dan sejenisnya kemudian dilakukan dengan professional dan penuh tanggung jawab namun tetap mengedepankan pada potensi desa (Nursetiawan, 2018).

BUMDes di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu contoh Kelembagaan yang sudah berjalan dari tahun 2017 dan masih berjalan sampai sekarang. Sepertihalnya bisnis pada umumnya pasti mengalami pasang surut, tepatnya di akhir tahun 2017 BUMDes ini mengalami kerugian dan menurunnya omset penjualan. Namun dengan hal tersebut membuat para aktor penggerak BUMDes mengevaluasi secara penuh sampai awal tahun 2020 BUMDes Kalika Mandiri telah benar-benar berdiri dan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berikut beberapa capaian yang sudah di genggam oleh BUMDes Kalika Mandiri dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun, antara lain yaitu

1. Sebagai penyuplai sembako pada bulan Mei 2020 dalam program Jaring Pengaman Sosial (JPS) Prov. Jawa Tengah sebanyak 1.533 paket x Rp. 200.000-00, dan tahap ke-2 dalam program yang sama BUMDes Kalika Mandiri Kembali menjadi penyuplai sembako dengan pesanan sejumlah 1962 paket dengan nilai total Rp. 390.000.000-00. Jadi omset sampai tutup buku bulan juli 2020 BUMDes Kalika Mandiri tembus hingga angka 1 Miliar lebih.
2. Masyarakat desa kalikajar saat ini telah memenuhi kebutuhan sembako dari desa sendiri, hampir sekitar 80% perputaran uang untuk kebutuhan sembako dipenuhi oleh BUMDes Kalika Mandiri dan Toko-toko sekitar.
3. Mempunyai buku hasil kerja tim penggerak BUMDes dan resmi diterbitkan di tahun 2019.
4. Menjadi salah satu desa yang terpilih menjadi obyek kunjungan tim Balilatfo Kemendes dalam program inovasi desa dalam peningkatan ekonomi.

Dari pencapaian tersebutlah yang membuktikan bahwa adanya faktor pendorong yang berpengaruh dalam revitalisasi atau berdirinya kembali suatu lembaga yang sudah lama vakum. Kerja keras dan inovasi dari berbagai elemen baik dari Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, maupun masyarakat biasa telah membuat BUMDes Kalika mandiri bangkit kembali. Namun dengan keberhasilan ini sangatlah penting untuk diketahui bahwa strategi apa yang digunakan untuk dapat mengembangkan Kembali sesuatu yang sudah lama diam. Oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih dalam informasi dan data terkait factor penentu keberhasilan revitalisasi BUMDes Kalik Mandiri ini, bukan tanpa sebab karena hasil dari pengamatan/penelitian ini dapat menjadi acuan nantinya oleh beberapa Lembaga yang mengalami kesulitan dalam proses pengembangan BUMDes di tempatnya masing-masing.

## **B. METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pelaksanaan Studi Kunjungan Lapangan di BUMDes Kalika Mandiri Mart, Desa Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kalikajar merupakan Desa yang memiliki luas wilayah 173,465 Ha, terdapat 4 Dusun, 8 RW dan 26 RT. Adapun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain dengan mencari data sekunder berupa jurnal, artikel maupun catatan kegiatan BUMDes yang didasarkan pada dokumentasi pendirian BUMDes, dan juga dokumentasi kegiatan ekonomi BUMDes. Data primer yaitu dengan cara melakukan wawancara atau pengamatan langsung di lokasi dan melakukan diskusi dengan mendatangi Pemerintah Desa Kalikajar, BPD, pengurus BUMDes, kelompok masyarakat, stake holders desa dan yang lainnya. Teknik analisis data menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk : reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa dengan masyarakatnya guna meningkatkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa berupa Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang masyarakat. Dengan adanya BUMDes diharapkan bisa meningkatkan pendapatan asli dan ekonomi desa yang kemudian dapat mewujudkan pemerataan ekonomi desa. Tujuan BUMDes adalah memberikan pelayanan distribusi yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa

sehingga kebutuhan desa maupun masyarakat baik itu produktif/konsumtif dapat tercapai (Kushartono). BUMDes yang menjadi salah satu bentuk usaha desa diharapkan tidak membebani masyarakat dalam upaya penggerakan ekonomi lokal serta mampu memberikan harga dan pelayanan yang sesuai dengan kondisi maupun standar pasar pada umumnya.

Revitalisasi lembaga yang dilakukan Pemerintah guna memvitalkan lembaga yang sudah hampir vakum atau bahkan sudah vakum selama beberapa tahun, hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas produktivitas dan kreatifitas masyarakat Desa untuk meningkatkan perekonomian warga lokal Desa sekitar. Dengan dukungan masyarakat dan pihak-pihak tertentu, maka pelaksanaan program revitalisasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat lokal akan berjalan dengan maksimal. Kondisi demografi Desa Kalikajar terletak di dalam wilayah Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kalikajar merupakan Desa yang memiliki luas wilayah 173,465 Ha, terdapat 4 Dusun, 8 RW dan 26 RT. Iklim di Desa Kalikajar ini serupa dengan Desa-Desa yang ada di Indonesia yaitu iklim tropis seperti kemarau dan musim penghujan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap perekonomian di Desa. Perekonomian yang dimaksud adalah seperti adanya penjualan buah atau hasil lading yang sudah tersedia dan dikelola oleh masyarakat sekitar Desa. Konsisi perekonomian di Desa Kalikajar ini cukup merata, pasalnya sikap gotongroyong dan saling menolong antar satu sama lain yang kemudian didukung oleh pihak Pemerintah Desa dalam proses Pembangunan Desa sangat berarti dan berpengaruh dalam perkembangan Desa terutama Masyarakat lokal.

Pengelolaan BUMDes KM-Mart Kalika Mandiri di Desa Kalikajar merupakan salah satu target dan cara untuk menstabilkan perekonomian Desa dan memberikan solusi bagi masyarakat Desa pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta usahanya di sekitar Desa. Dengan adanya BUMDes ini diharapkan bisa menjadi jalan tengah ketika ada permasalahan pemenuhan kebutuhan ekonomi bagi masyarakat Desa dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Desa yang mumpuni.

#### **D. SIMPULAN**

Revitalisasi sebuah lembaga desa merupakan suatu hal yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat perekonomian dan memberdayakan ekonomi lokal berupa usaha-usaha kecil yang ada pada masyarakat sekitar. Adanya sebuah lembaga desa yang aktif seperti BUMDES bukan hanya akan meningkatkan pendapatan asli desa akan tetapi juga menumbuhkan masyarakat yang kreatif dan inovasi akan usaha serta semangat kerja dalam berkarya. Berdirinya sebuah lembaga tak lepas dari pengaruh berbagai pihak yang mendukung akan terjadinya sebuah gerakan yang memunculkan inovasi-inovasi dan

gebrakan baru untuk zaman yang kian modern seiring berjalannya waktu. Proses revitalisasi lembaga BUMDes Desa Kalikajar Kecamatan Kalikabong Kabupaten Purbalingga bukanlah suatu hal yang mudah bilamana tidak ada dukungan dari berbagai pihak ketika perumusan strategi dan melakukan analisis potensi yang ada disekitar desa. Pertumbuhan ekonomi lokal sangat terasa karena produk yang dijual BUMDes adalah produk-produk lokal yang diproduksi oleh masyarakat sekitar. Adanya pertumbuhan ekonomi lokal merupakan salah satu bentuk kesuksesan dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, - (2017) 'Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros)', *Sosiohumaniora*. Doi: 10.24198/Sosiohumaniora.V19i2.12249.
- Christia, A. M. And Ispriyarso, B. (2019) 'Desentralisasi Fiskal Dan Otonomi Daerah Di Indonesia', *Law Reform*, 15(1), P. 149. Doi: 10.14710/Lr.V15i1.23360.
- Fatima, F. N. D. (2016) *Teknik Analisis Swot, Anak Hebat Indonesia*.
- Fitrianto, H. (2016) 'Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa Di Jawa Timur Institutional Revitalization Of Bumdes In Efforts To Increase Independence And Village Resilience In East Java', 8(2), Pp. 915–926.
- Kushartono, E. W. (No Date) 'Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang'.
- Nggili, R. A. (2011) 'Analisis Swot : Kekuatan, Kelemahan, Peluang & Ancaman', Blogspot.
- Nur, M. (2020) 'Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan Swot Di Rsud Xyz', 3(1), Pp. 1–9.
- Nursetiawan, I. (2018) 'Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes'.
- Pakaya, J. S. (2016) 'Pemberian Kewenangan Pada Desa Dalam Konteks Otonomi Daerah', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(1), Pp. 73–84.
- Ridzal, N. A. Et Al. (2020) 'Eksistensi Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes )', 4(1).
- Savitri, E. (2019) 'Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Pembinaan Revitalisasi Bumdes Dan Tata Kelola Dana Desa ( Studi Pada Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau )', 1, Pp. 606–613.
- Soleh, A. (2014) 'Strategi Pengembangan Potensi Desa', *Strategi Pengembangan Potensi Desa*.
- Sulaksana, J. (2019) 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka', 3, Pp. 348–359.
- Sutikno, T. D. L. (2017) 'Analisis Swot Sebagai Alternatif Penentuan Strategi Pemasaran'.
- Ulumiyah, I. (2013) 'Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*.
- Zaidan, A. K. (2019) *Sistem Ekonomi, Usul Dakwah*. Available At: [https://www.bappenas.go.id/files/2113/6082/9893/Sistem-Ekonomi-\\_\\_20081123060340\\_\\_1001\\_\\_0.Pdf](https://www.bappenas.go.id/files/2113/6082/9893/Sistem-Ekonomi-__20081123060340__1001__0.Pdf).
- Zulkarnaen, R. M. (2016) 'Kondisi Masyarakat Sebelum Bumdes Pendirian Bumdes Sebagai Lembaga Ekonomi Guna Mengelola Aset , Jasa Kesejahteraan Masyarakat Desa', 5(1), Pp. 1–4.
- <https://kalikajar.desa.id/kabar-desa/dapat-kunjungan-dari-balilaf-to-kemendes-desa-harus-pintar/>